

**ANALISA CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN TINGKAT SUKU BUNGA SBI YANG  
MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Devisa Yang Terdaftar Pada Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2014-2018)**

**Pembimbing:  
Dr. Sri Dewi Anggadini, SE., M.Si., Ak., CA**

**Oleh:  
Kezia Florensia  
21115172**

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Komputer Indonesia  
Email: [keziaf61@gmail.com](mailto:keziaf61@gmail.com)**

**ABSTRACT**

*Lending aims to increase bank wealth. Advanced or not the country's economy is still very dependent on bank credit itself. Capital Adequacy Ratio (CAR) at PT. QNB Bank Kesawan 2016-2018 experienced an increase, the same year lending declined. At PT. Bank of India Indonesia in 2016-2017 SBI interest rates decreased, the same year lending declined. The purpose of this study was to determine how much influence the Capital Adequacy Ratio (CAR) has on Credit Distribution and to find out how much influence the SBI Interest Rate on Credit Distribution.*

*The method used by the writer in this research is descriptive method and verification method. Descriptive method is used to determine the description of Capital Adequacy Ratio (CAR), SBI Interest Rate and Credit Distribution, while verification is to determine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), SBI Interest Rate and Credit Distribution.*

*The results of this study are positive signs show a direct relationship, the more the Capital Adequacy Ratio (CAR), the higher the distribution of credit. The negative result of the research shows the opposite relationship, where the higher the SBI interest rate, the credit distribution will decrease.*

**Keywords: Capital Adequacy Ratio, SBI Interest Rate, and Credit Distribution.**

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami peningkatan pada PT. QNB Bank Kesawan tahun 2016-2018 dan pada tahun yang sama juga penyaluran kredit mengalami penurunan. Begitu juga yang terjadi pada PT. Bank Sinarmas, dapat dilihat pada tahun 2017 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami peningkatan, dan pada tahun yang sama juga terjadi penurunan pada penyaluran kredit di PT. Bank Sinarmas. Sama halnya dengan PT. Bank Permata pada tahun 2015-2017 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami peningkatan, dan pada tahun yang sama juga penyaluran kredit mengalami penurunan. Jika ditinjau dari teori yang ada, semakin tinggi CAR maka semakin besar

pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha oleh penyaluran kredit.

Pada PT. Bank Nusantara Parahyangan pada tahun 2015 suku bunga SBI mengalami penurunan dari 7,75% ke angka 7,50% dan pada tahun 2016 suku bunga SBI juga mengalami penurunan dari 7,50% ke angka 4,75%. Pada tahun yang sama juga yaitu pada tahun 2015-2016 penyaluran kredit mengalami penurunan. Sama halnya dengan PT. Bank Of India Indonesia pada tahun 2016-2017 suku bunga SBI mengalami penurunan, di tahun yang sama juga penyaluran kredit mengalami penurunan. Begitu juga yang terjadi pada PT. Bank Permata dapat dilihat pada tahun 2015-2017 suku bunga SBI mengalami penurunan, dan pada tahun

yang sama juga terjadi penurunan pada penyaluran kredit di PT. Bank Permata. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang mengatakan bahwa kenaikan tingkat suku bunga akan mengakibatkan penyaluran kredit mengalami penurunan. *Capital Adequacy Ratio* PT Bank Permata Tbk memiliki pengaruh positif terhadap kredit yang diberikan (Wati Aris Astuti, 2016). Perbankan tidak hanya mengandalkan pendapatan yang dihasilkan dari tingkat suku bunga kredit saja untuk meningkatkan earning, tetapi juga perbankan harus pintar atau jeli dengan berupaya mencari sumber-sumber atau produk-produk diluar dari kegiatan perkreditan (Sri Dewi Anggadini, 2010).

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Penyaluran Kredit, maka dari itu penulis mengangkat judul “**Analisa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Tingkat Suku Bunga SBI yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan di atas, maka rumusan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit.
2. Seberapa besar pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Penyaluran Kredit.

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Penyaluran Kredit.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Penyaluran Kredit.

## II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

### 2.1 Kajian Pustaka

#### 2.1.1 Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

##### 2.1.1.1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Kasmir (2014 :325) menyatakan bahwa CAR adalah sebagai berikut:

“Rasio atau acuan yang digunakan untuk mengukur suatu permodalan dalam perusahaan perbankan dan digunakan sebagai cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan”.

##### 2.1.1.2 Indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Herman Darmawi (2016: 97) Perhitungan CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

#### 2.1.2 Pengertian Tingkat Suku Bunga SBI

##### 2.1.2.1 Tingkat Suku Bunga SBI

Menurut Dahlan Siamat (2014: 139) menyatakan bahwa Tingkat Suku Bunga SBI adalah:

“Suku bunga yang digunakan oleh pemerintah sebagai kebijakan agar dapat mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter dan ditetapkan oleh Bank Indonesia yang kemudian akan diberitahu kepada publik”.

##### 2.1.2.2 Indikator Tingkat Suku Bunga

Indikator Tingkat Suku Bunga SBI dalam penelitian ini menggunakan dasar teori dari Dahlan Siamat (2014: 456):

“SOR (*Stop Out Rate*) merupakan tingkat suku bunga yang diterima oleh BI atas penawaran tingkat bunga dari peserta lelang. Dan dijadikan sebagai indikator tingkat suku bunga”.

#### 2.1.3 Pengertian Penyaluran Kredit

##### 2.1.3.1 Penyaluran Kredit

Menurut Kasmir (2014:743) bahwa Penyaluran Kredit adalah:

“Dana yang disediakan oleh perusahaan perbankan dan

kemudian akan diberikan, yang kemudian akan dilunasi berdasarkan persetujuan kedua belah pihak”.

### 2.1.3.2 Indikator Penyaluran Kredit

Adapun rumus indikator penyaluran kredit menurut Santosa Sembiring (2014: 15):

“Bahwa indikator dari penyaluran kredit adalah jumlah kredit yang diberikan (*loans*)”.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit

Menurut Firdaus (2013:45)

menyatakan bahwa:

“*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan alat yang digunakan sebagai acuan oleh perbankan, unntuk mengukur kekuatan perbankan dalam menyediakan dana mereka. Semakin tinggi CAR maka akan diikuti dengan bertambahnya finansial untuk digunakan sebagai keperluan usaha melalui penyaluran kredit yang diberikan”.

### 2.2.2 Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Penyaluran Kredit

Menurut Kasmir (2014: 154)

menyatakan bahwa:

“Tingkat suku bunga merupakan suatu alasan atau ukuran dari masyarakat dalam mempertimbangkan untuk meminjam kredit terhadap bank. Jika tingkat suku bunga mengalami kenaikan maka secara otomatis akan diikuti dengan menurunnya penyaluran kredit dari bank”.

## 2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis mengambil keputusan sementara (hipotesis) sebagai berikut:

H1 :*Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

H2 :Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

## III. Metodologi Penelitian

### 3.1 Metode Penelitian

Adapun metode yang dipakai penulis untuk penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif.

## 3.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel independen antara lain:

- Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- Tingkat Suku Bunga SBI

Sedangkan variabel dependen di dalam peneitian ini yaitu Penyaluran Kredit.

## 3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis untuk penelitian ini yaitu sumber data sekunder. Data yang diambil oleh penulis merupakan data yang tidak langsung pada Bursa Efek Indonesia.

## 3.4 Populasi, Sampel dan Tempat Serta Waktu Penelitian

### 3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 175 laporan keuangan diantaranya catatan atas laporan keuangan dan laporan sertifikat yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dari 35 pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di BEI dengan laporan keuangan selama tahun 2014-2018 (selama 5 tahun).

### 3.4.2 Penarikan Sampel

Jumlah sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah 80 laporan keuangan dari 16 perusahaan perbankan devisa yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

### 3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.4.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jawa Barat Jalan PH.H. Mustofa No.33, Neglasari, Cibeunying Kaler, Neglasari, Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124.

#### 3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu dimulai dari April 2019 sampai Agustus 2019.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

##### 4.1.1.1 Gambaran *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ( $X_1$ )

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) periode 2014-2018 tertinggi sebesar 42,6% terdapat pada perusahaan PT. Bank Of India Indonesia di tahun 2017 sedangkan dengan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

terendah sebesar 13,8% yang terdapat pada perusahaan PT. Bank Permata di tahun 2014. Jika dilihat dari perolehan gambaran rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) periode 2014-2018 dengan rata-rata tertinggi sebesar 23,6% terdapat pada tahun 2018, sedangkan rata-rata terendah terdapat pada tahun 2014 sebesar 16,3%. Jika melihat pada grafik perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 2014 sampai 2018 memiliki *trendline* yang cenderung menurun.

#### 4.1.1.2 Gambaran Tingkat Suku Bunga SBI ( $X_2$ )

Tingkat Suku Bunga SBI periode 2014-2018 tertinggi sebesar 7,8% terdapat pada seluruh perusahaan di tahun 2014 sedangkan dengan nilai Tingkat Suku Bunga SBI terendah sebesar 4,3% yang terdapat seluruh perusahaan di tahun 2017. Jika dilihat dari perolehan gambaran rata-rata Tingkat Suku Bunga SBI periode 2014-2018 dengan rata-rata tertinggi sebesar 7,8% terdapat pada tahun 2014, sedangkan rata-rata terendah terdapat pada tahun 2017 sebesar 4,3%. Jika melihat pada grafik perkembangan Tingkat Suku Bunga SBI tahun 2014 sampai 2018 memiliki *trendline* yang cenderung meningkat.

#### 4.1.1.3 Gambaran Penyaluran Kredit (Y)

Penyaluran Kredit periode 2014-2018 tertinggi sebesar 4.721,858 Milyar Rupiah terdapat pada perusahaan PT. Bank Bumi Artha Tbk pada tahun 2018, sedangkan dengan nilai Penyaluran Kredit terendah sebesar 0,001 milyar rupiah yang terdapat pada perusahaan PT. Ganesha di tahun 2014 dan 2015. Jika dilihat dari perolehan gambaran rata-rata Penyaluran Kredit periode 2014-2018 dengan rata-rata tertinggi sebesar 297,009 terdapat pada tahun 2018, sedangkan rata-rata terendah terdapat pada tahun 2014 sebesar 221,691. Jika melihat pada grafik perkembangan Penyaluran Kredit 2014 sampai 2018 memiliki *trendline* yang cenderung menurun.

### 4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

#### 4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,693 dan lebih besar dari 0,05.

Karena nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

##### 2. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan nilai VIF (1,007) yang diperoleh seperti terlihat pada tabel nilai *tolerance* (0,993) kedua variabel bebas > 0,1 dan nilai VIF semua variabel < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada data.

##### 3. Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar merata baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

##### 4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai koefisien *Durbin Watson* (d) sebesar 1,960. Nilai tersebut berada di antara 1 dan 3 (Jonathan Sarwono 2007: 28) hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada data.

#### 4.1.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

Dari perhitungan regresi yang telah diolah diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 16,868 + 0,265 X_1 - 0,071 X_2$$

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a.  $b_0 = 16,868$  Artinya jika variabel penyaluran kredit (Y) tidak dipengaruhi kedua variabel bebasnya, maka besaran rata-rata penyaluran kredit akan bernilai 16,868.

b.  $b_1 = 0,265$  Artinya untuk setiap peningkatan pada CAR maka diprediksikan akan menyebabkan meningkatnya penyaluran kredit sebesar 0,265.

c.  $b_2 = -0,071$  Artinya untuk setiap penambahan variabel tingkat suku bunga SBI maka diprediksikan akan menyebabkan menurunnya penyaluran kredit sebesar -0,071.

#### 4.1.2.3 Analisis Korelasi

##### a. Korelasi Parsial

Hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan penyaluran kredit sebesar 0,513. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan parsial yang terjadi adalah searah, dimana semakin meningkatnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka penyaluran kredit akan semakin meningkat.

Hubungan antara tingkat suku bunga SBI dan penyaluran kredit sebesar -0,651. Koefisien korelasi bertanda negatif menunjukkan hubungan parsial yang terjadi antara kedua variabel adalah berlawanan, dimana semakin tinggi tingkat suku bunga SBI maka akan diikuti oleh menurunnya penyaluran kredit.

##### 4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil tabel maka diperoleh nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,636. Hal ini berarti bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X1) dan tingkat suku bunga SBI (X2) secara bersama-sama mempengaruhi penyaluran kredit (Y) sebesar 63,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Dari hasil perhitungan tabel diatas, dapat diperoleh atau diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat/dependen adalah variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X1) sebesar 23,7% lalu diikuti variabel tingkat suku bunga SBI (X2) sebesar 39,9%.

##### 4.1.2.5 Pengujian Hipotesis Parsial

Dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 6,691 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,991. Jadi berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  variabel Tingkat suku bunga SBI sebesar -8,880 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,991. Jadi berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit.

Hasil pengujian uji t yang diperoleh menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima dikarenakan hasil nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibanding t tabel. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit pada perusahaan perbankan devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Selain itu hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan penyaluran kredit sebesar 0,513. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan parsial yang terjadi adalah searah, dimana semakin meningkatnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka penyaluran kredit akan semakin meningkat.

Apabila ditinjau penelitian ini sesuai dengan teori, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha oleh penyaluran kredit (Firdaus, 2013: 45).

Hal tersebut membuktikan dan menjawab fenomena yang telah terjadi bahwa dapat dilihat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan tahun 2015-2016 namun penyaluran kredit mengalami penurunan pada tahun yang sama. Penurunan penyaluran kredit tersebut disebabkan oleh perbankan yang masih terlalu berhati-hati dalam memberikan pinjaman lantaran pertumbuhan ekonomi yang masih tertekan sehingga bisa menyebabkan resiko kredit bermasalah naik.

### 4.2.2 Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Penyaluran Kredit.

Hasil pengujian uji t yang diperoleh menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima dikarenakan hasil  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ . Jadi berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada perusahaan perbankan devisa yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Selain itu hubungan antara tingkat suku bunga SBI dan penyaluran kredit sebesar -0,651. Koefisien korelasi bertanda negatif menunjukkan hubungan parsial yang terjadi antara kedua variabel adalah berlawanan, dimana semakin tinggi tingkat suku bunga SBI maka akan diikuti oleh menurunnya penyaluran kredit.

Apabila ditinjau penelitian ini sesuai dengan teori, tingkat suku bunga merupakan bahan pertimbangan masyarakat dalam permintaan kredit pada bank. Bila tingkat suku bunga meningkat maka permintaan kredit atau penyaluran kredit akan menurun (Kasmir, 2014: 154).

Hal tersebut membuktikan dan menjawab fenomena yang telah terjadi bahwa dapat dilihat Tingkat suku bunga SBI mengalami penurunan tahun 2015-2016 namun penyaluran kredit juga mengalami penurunan pada tahun yang sama. Salah satu yang menyebabkan menurunnya penyaluran kredit tersebut yakni masih banyaknya perusahaan yang tidak ingin meminjamkan kredit dikarenakan pertumbuhan bisnis yang masih belum kuat. Bank masih belum agresif dalam menyalurkan kredit dikarenakan karena kualitas kredit yang masih belum cukup baik (Agus Martowardojo, Gubernur BI).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Adapun hasil dari penelitian ini adalah koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan parsial yang terjadi adalah searah, dimana semakin meningkatnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka penyaluran kredit akan semakin meningkat. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dengan derajat hubungan antar variabel yang berada di kategori sedang dan signifikan.
2. Adapun hasil koefisien korelasi bertanda negatif menunjukkan hubungan parsial yang terjadi antara kedua variabel adalah berlawanan, dimana semakin tinggi tingkat suku bunga SBI maka akan diikuti oleh

menurunnya penyaluran kredit. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dengan derajat hubungan yang kuat antar variabel dan bersifat signifikan.

## 5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 5.2.1 Saran Praktis

1. Fenomena yang terjadi pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* CAR yang meningkat akan diikuti dengan menurunnya penyaluran kredit. Hasil dari penelitian ini adalah searah, dimana semakin meningkatnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka penyaluran kredit akan semakin meningkat. Agar dapat mempertahankan CAR atau bahkan lebih meningkatkan, maka sebaiknya pemerintah menambahkan modal bank baik dari modal inti, modal pelengkap ataupun modal pelengkap tambahan. Dengan lebih meningkatkan jumlah modal bank, bank dapat mengamankan dan mengantisipasi resiko kredit yang akan muncul. Lebih ditingkatkan dan dipertahankan lagi dalam penyaluran kredit kepada nasabah, karena penyaluran kredit merupakan sumber pendapatan utama perusahaan perbankan.
2. Tingkat suku bunga SBI mengalami penurunan dan diikuti oleh menurunnya penyaluran kredit. Hasil dari penelitian ini adalah bertanda negatif menunjukkan hubungan parsial yang terjadi antara kedua variabel adalah berlawanan, dimana semakin tinggi tingkat suku bunga SBI maka akan diikuti oleh menurunnya penyaluran kredit. Melihat penyaluran kredit yang menurun sebaiknya pemerintah harus lebih mencari cara untuk menekan biaya operasional bank. Bank harus lebih berani dalam menyalurkan kredit dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian.

## 5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi.  
Peneliti menyarankan agar penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lanjutan atas topik yang sama dan dapat digunakan bagi pengembangan ilmu akuntansi.
2. Bagi Peneliti Lain  
Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel yang berbeda, unit, dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang diterima secara umum.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan Siamat. 2014. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: LPFE.
- Firdaus. 2013. *Pengantar Akuntansi Edisi 4*. Jakarta: Gramedia.
- Herman Darmawi. 2016. *Manajemen Risiko Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jonathan Sarwono. 2007. *Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Santosa Sembiring. 2014. *Hukum Asuransi*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Sri Dewi Anggadini. 2010. *Analisis Fee Based Income Dampaknya Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Bisnis Manajemen, dan Ekonomi Volume 9, Nomor 9, Tahun 2010.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis.
- Wati Aris Astuti. 2016. *Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR) Pengaruhnya Terhadap Kredit Yang Diberikan Studi Kasus Pada PT Bank Permata Tbk. Yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Riset Akuntansi – Volume VIII/ No.1 / April 2016.

**LAMPIRAN**  
**Tabel 4.1**  
**Deskriptif Variabel Penelitian**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	80	7,720	42,640	20,50313	6,080360
SBI	80	4,250	7,750	6,05000	1,417789
Penyaluran Kredit	80	,001	4721,858	270,00454	1051,378563
Valid N (listwise)	80				

**Tabel 4.2**  
**Analisis Deskriptif *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

No	Kode - Nama Perusahaan	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> Periode 2014-2018				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. Bank Agroniaga	19,1%	22,1%	23,7%	29,6%	28,3%
2	PT. Bank Artha Graha Internasional	15,8%	15,2%	19,9%	17,4%	19,8%
3	PT. Bank Bumi Arta	15,1%	25,6%	25,2%	25,7%	25,5%
4	PT. Bank Central Asia	16,9%	18,7%	21,9%	23,1%	23,4%
5	PT. Bank CIMB Niaga	15,4%	16,2%	17,7%	18,2%	19,2%
6	PT. Bank Danamon Indonesia	17,9%	19,7%	20,9%	22,1%	22,2%
7	PT. Bank Ganesha	14,2%	14,4%	34,9%	30,1%	31,9%
8	PT. Bank Maspion Indonesia	19,4%	19,3%	24,3%	21,6%	21,3%
9	PT. Bank Mega	15,2%	22,9%	26,2%	24,1%	22,8%
10	PT. Bank Nusantara Parahyangan	16,6%	18,1%	20,6%	17,5%	18,8%
11	PT. Bank OCBC NISP	18,7%	17,3%	18,3%	17,5%	17,6%
12	PT. Bank Of India Indonesia	14,5%	23,9%	34,5%	42,6%	39,5%
13	PT. Bank Permata	13,8%	15,2%	15,9%	18,4%	19,7%
14	PT. Bank Sinarmas	18,4%	14,4%	16,7%	18,3%	17,6%
15	PT. Bank PAN Indonesia	15,6%	20,1%	20,5%	22,0%	23,3%
16	PT. QNB Bank Kesawan	15,1%	16,2%	16,5%	20,3%	26,5%
	<b>Tertinggi</b>	<b>19,4%</b>	<b>25,6%</b>	<b>34,9%</b>	<b>42,6%</b>	<b>39,5%</b>
	<b>Terendah</b>	<b>13,8%</b>	<b>14,4%</b>	<b>15,9%</b>	<b>17,4%</b>	<b>17,6%</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>16,3%</b>	<b>18,7%</b>	<b>22,4%</b>	<b>23,0%</b>	<b>23,6%</b>
	<b>Perkembangan</b>	-	<b>14,4%</b>	<b>19,6%</b>	<b>3,0%</b>	<b>2,4%</b>

**Tabel 4.3**  
**Analisis Deskriptif Tingkat Suku Bunga SBI**

No	Kode - Nama Perusahaan	Tingkat Suku Bunga SBI Periode 2014-2018				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. Bank Agroniaga	7,8%	7,5%	4,8%	4,3%	6,0%
2	PT. Bank Artha Graha Internasional	7,8%	7,5%	4,8%	4,3%	6,0%
3	PT. Bank Bumi Arta	7,8%	7,5%	4,8%	4,3%	6,0%



4	PT. Bank Central Asia	7,8%	7,5%	4,8%	4,3%	6,0%
5	PT. Bank CIMB Niaga	7,8%	7,5%	4,8%	4,3%	6,0%
6	PT. Bank Danamon Indonesia	7,8%	7,5%	4,8%	4,3%	6,0%
7	PT. Bank Ganesha	7,8%	7,5%	4,8%	4,3%	6,0%
8	PT. Bank Maspion Indonesia	7,8%	7,5%	4,8%	4,3%	6,0%
9	PT. Bank Mega	7,8%	7,5%	4,8%	4,3%	6,0%
10	PT. Bank Nusantara Parahyangan	7,8%	7,5%	4,8%	4,3%	6,0%
11	PT. Bank OCBC NISP	7,8%	7,5%	4,8%	4,3%	6,0%
12	PT. Bank Of India Indonesia	7,8%	7,5%	4,8%	4,3%	6,0%
13	PT. Bank Permata	7,8%	7,5%	4,8%	4,3%	6,0%
14	PT. Bank Sinarmas	7,8%	7,5%	4,8%	4,3%	6,0%
15	PT. Bank PAN Indonesia	7,8%	7,5%	4,8%	4,3%	6,0%
16	PT. QNB Bank Kesawan	7,8%	7,5%	4,8%	4,3%	6,0%
	<b>Tertinggi</b>	<b>7,8%</b>	<b>7,5%</b>	<b>4,8%</b>	<b>4,3%</b>	<b>6,0%</b>
	<b>Terendah</b>	<b>7,8%</b>	<b>7,5%</b>	<b>4,8%</b>	<b>4,3%</b>	<b>6,0%</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>7,8%</b>	<b>7,5%</b>	<b>4,8%</b>	<b>4,3%</b>	<b>6,0%</b>
	<b>Perkembangan</b>	-	<b>-3,2%</b>	<b>-36,7%</b>	<b>-10,5%</b>	<b>41,2%</b>

**Tabel 4.4**  
**Analisis Deskriptif Penyaluran Kredit**

No	Kode - Nama Perusahaan	Penyaluran Kredit (Persatu Milyar) Periode 2014-2018				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. Bank Agroniaga	4,695	6,045	8,180	10,982	15,671
2	PT. Bank Artha Graha Internasional	0,017	0,017	0,018	0,018	0,015
3	PT. Bank Bumi Arta	3.528,465	4.293,193	4.458,966	4.483,064	4.721,858
4	PT. Bank Central Asia	0,340	0,379	0,403	0,454	0,525
5	PT. Bank CIMB Niaga	0,164	0,165	0,167	0,175	0,181
6	PT. Bank Danamon Indonesia	0,107	0,099	0,092	0,094	0,102
7	PT. Bank Ganesha	0,001	0,001	0,002	0,003	0,003
8	PT. Bank Maspion Indonesia	3,128	4,036	4,175	4,513	4,961
9	PT. Bank Mega	0,033	0,032	0,028	0,035	0,042
10	PT. Bank Nusantara Parahyangan	6,632	6,377	5,206	5,688	6,212
11	PT. Bank OCBC NISP	0,067	0,084	0,090	0,102	0,113
12	PT. Bank Of India Indonesia	3,130	3,401	2,192	2,102	2,325

13	PT. Bank Permata	0,131	0,126	0,095	0,090	0,099
14	PT. Bank Sinarmas	0,013	0,017	0,017	0,015	0,016
15	PT. Bank PAN Indonesia	0,112	0,118	0,006	0,007	0,008
16	PT. QNB Bank Kesawan	0,015	0,021	0,018	0,014	0,011
<b>Tertinggi</b>		<b>3.528,465</b>	<b>4.293,193</b>	<b>4.458,966</b>	<b>4.483,064</b>	<b>4.721,858</b>
<b>Terendah</b>		<b>0,001</b>	<b>0,001</b>	<b>0,002</b>	<b>0,003</b>	<b>0,003</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>221,691</b>	<b>269,632</b>	<b>279,978</b>	<b>281,710</b>	<b>297,009</b>
<b>Perkembangan</b>		-	<b>21,6%</b>	<b>3,8%</b>	<b>0,6%</b>	<b>5,4%</b>

**Tabel 4.5**  
**Uji Kolmogorov Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,10622624
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		,711
Asymp. Sig. (2-tailed)		,693

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Tabel 4.6**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	,993	1,007
	SBI	,993	1,007

a. Dependent Variable:  
Penyaluran Kredit

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson Test)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,797 <sup>a</sup>	,636	,626	2,13340	1,960

a. Predictors: (Constant), SBI, CAR

b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

**Tabel 4.8**  
**Analisis Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,868	,931		18,125	,000
	CAR	,265	,040	,462	6,691	,000
	SBI	-,071	,008	-,613	-8,880	,000

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit